

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap wilayah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang unik, yang menjadi pilar kekuatan sosial bangsa. Salah satu daerah yang kaya budaya adalah Toraja di Sulawesi Selatan.¹ Budaya masyarakat Toraja pada umumnya memiliki keterkaitan erat dengan pelaksanaan ritual, di mana hampir setiap aspek kehidupan dipengaruhi oleh upacara keagamaan. Ritual dalam kebudayaan Toraja, yang berlokasi di Sulawesi Selatan, Indonesia, memegang peranan utama dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi penanda bagi peristiwa-peristiwa penting dalam siklus kehidupan komunitas tersebut.

Rambu solo' (upacara kematian) dan *rambu tuka'* (syukuran) menjadi acara besar yang memperlihatkan berbagai tindakan ritual. Ritual-ritual ini disesuaikan dengan tradisi turun temurun dan tidak hanya terbatas pada acara besar, melainkan juga mencakup kegiatan sehari-hari, seperti pertanian, pembukaan lahan, konstruksi jembatan, pembangunan rumah,

¹Gasong, Dina. *ALUK RAMBU TUKA: Ritus Suka Cita dalam Budaya* (Toraja: Rantepao, 2021).

dan berbagai kegiatan lainnya. Dengan demikian sebagian besar aktivitas orang Toraja diiringi oleh serangkaian ritual yang telah diwariskan.²

Ritual dapat digambarkan sebagai suatu aksi formal yang terjadi dalam rangkaian upacara, terdapat keyakinan terhadap keberadaan dan kekuatan yang melebihi alam. Ritual ini selalu terhubung dengan kekuatan dan kepercayaan akan entitas yang lebih tinggi untuk memperoleh bantuan. Dalam kehidupan masyarakat, ritual memiliki peran yang sangat penting. Ritual juga merupakan cara yang penting dalam menjadikan suatu adat atau kebiasaan menjadi sesuatu yang sakral. Selain itu, ritual membentuk dan menjaga mitos serta aspek-aspek sosial dan keagamaan, karena ritual sendiri dapat dianggap sebagai penerapan agama dalam tindakan.³

Ritual tidak hanya mencakup serangkaian tindakan mekanis atau formal, tetapi juga mencakup makna yang mendalam dalam konteks budaya, spiritual, dan sosial manusia. Ritual mencerminkan keinginan manusia untuk memberikan struktur dan arti pada pengalaman hidup, menciptakan hubungan dengan sesama dan dunia sekitar, serta menggambarkan kompleksitas warisan budaya yang terus berkembang dalam perjalanan sejarah manusia.

²Cahyo Djama, Septian Dwi. *Analisis Teologi Korban Pentabisan dalam Kitab 2 Tawarikh 7:4-10 dan Relevansinya bagi kebudayaan ma'tallu rara di Kecamatan Bittuang Tana Toraja*, Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia, Vol.3, No.2, (2022). Hal.2.

³Virdy Angga Prasetyo dan Dr. Bani Eka Dartiningsih. *Komunikasi Ritual: Makna dan Simbol dalam Ritual Rokat Pandhebeh*. (Inramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2023). 2.

Ritual *Ma'tallu rara* dalam konteks budaya Toraja menandakan salah satu praktik yang kaya akan simbolisme dan tradisi. Ritual *Ma'tallu rara* merupakan bagian dari *aluk banua*. Istilah *Ma' Tallu rara*, yang berasal dari bahasa Toraja dengan “*tallu*” berarti tiga dan “*rara*” berarti darah, secara harafiah menyiratkan makna “tiga macam darah”. Dalam ritual ini, terdapat tiga jenis darah dari hewan yang dikorbankan, yaitu darah ayam, darah anjing, dan darah babi. Ritual *Ma'tallu Rara* merupakan ritual yang dibawa oleh *Aluk Todolo* dan hingga saat ini masih dilakukan oleh pemeluk agama Kristen. Mereka meyakini bahwa jika ritual ini tidak dilaksanakan, bencana tanah longsor akan terjadi.

Kajian sosio-teologis memberikan pemahaman mengenai berbagai proses sosial yang memungkinkan individu memperoleh wawasan tentang aspek dinamis dalam masyarakat atau pergerakan sosial.⁴ Kajian sosio-teologis adalah kajian yang memberikan pengetahuan mengenai isu-isu, juga proses-proses sosial mengenai pola perilaku atau gerak masyarakat berdasarkan hubungan dengan Tuhan. Penelitian ini berisi tentang faktor-faktor sosial apa yang mendukung jemaat Kanaan Butang untuk mempertahankan ritual *Ma'tallu rara*? dan bagaimana jemaat Kanaan Butang memaknai nilai kekristenan dalam ritual *Ma'tallu rara* serta wujud

⁴Gabriela Lodia Pulingmahi, 'Kawin Sear Afeser Di Jemaat GMIT Elim Alangkah (Kajian Sosio Teologis)', *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 6 (2023), 39.

implementasinya dalam kehidupan sehari-hari yang membentuk pengalaman spiritual?

Penelitian tentang ritual *Ma'tallu rara* sebelumnya telah dilakukan oleh Septian Dwi Cahyo Djama yang berjudul "Analisis Teologis Korban Pentahbisan Dalam Kitab 2 Tawarikh 7:4-10 Dan Relevansinya dengan kebudayaan *Ma'tallu rara* Di Kecamatan Bittuang Tana Toraja." Penelitian ini mengkaji pemahaman bahwa pentahbisan yang dilakukan Salomo dalam 2 Tawarikh 7:4-10 dalam mempersesembahkan korban sembelihan untuk mentahbiskan rumah Allah memiliki kesamaan dengan kebudayaan *Ma'tallu Rara* yang dilakukan oleh masyarakat Bittuang dalam mempersesembahkan korban, baik dalam acara *Rambu Solo'* (kedukaan) maupun *Rambu Tuka'* (syukuran). Persamaan dari penelitian ini adalah tentang teori yang digunakan mengenai *Ma'tallu rara*, sedangkan yang membedakan dari kedua penelitian ini yaitu peneliti melihat makna Sosio-Teologis ritual *Ma'tallu rara* dan implementasinya dalam kehidupan anggota Gereja Toraja Jemaat Kanaan Butang Klasis Mappak sedangkan peneliti terdahulu melihat dasar Alkitab dan Relevansinya dengan kebudayaan *Ma'tallu rara*.

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik dan mencoba untuk meneliti lebih lanjut tentang "Makna Sosio-Teologis ritual *Ma'tallu rara* dan implementasinya dalam kehidupan anggota Gereja Toraja Jemaat Kanaan Butang Klasis Mappak."

B. Fokus masalah

Fokus masalah yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini yaitu tentang makna Sosio-Teologis ritual *Ma'tallu rara* serta implementasinya dalam kehidupan anggota Gereja Toraja Jemaat Kanaan Butang Klasis Mappak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian tentang bagaimana makna Sosio-Teologis ritual *Ma'tallu rara* dan implementasinya dalam kehidupan anggota Gereja Toraja Jemaat Kanaan Butang Klasis Mappak?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan makna Sosio-Teologis ritual *Ma'tallu rara* dan implementasinya dalam kehidupan anggota Gereja Toraja Jemaat Kanaan Butang Klasis Mappak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengkaji budaya lokal, khususnya pada konteks masyarakat toraja tentang ritual *Ma'tallu rara*. Guna melengkapi literatur-literatur di IAKN Toraja untuk mengembangkan mata kuliah teologi kontekstual, teologi sosial, adat dan kebudayaan Toraja.

2. Secara Praktis

a. Jemaat

Memberikan pemahaman kepada anggota Jemaat Kanaan Butang mengenai makna ritual *Ma'tallu rara* dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan anggota Jemaat Kanaan Butang yang berkaitaan dengan korban dan makna korban yang sesungguhnya.

b. Masyarakat di Lingkup Gereja Toraja

Memberikan pemikiran bagi masyarakat Kanaan Butang khususnya Lingkup Gereja Toraja sekaligus dijadikan acuan dalam menjalankan kebudayaan seiring dengan nilai-nilai Injil.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, bagian ini menguraikan landasan teori, kerangka berfikir, dan defenisi atau pemaparan mengenai *Ma'tallu rara*.

BAB III METODOLOGI, bagian ini berisi metodologi penelitian, waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS PENELITIAN, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, bagian ini merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.